

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE PERCOBAAN
DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
SUKARDI
NIM F 34210124**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE PERCOBAAN
DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

**Sukardi, Zainuddin, Syamsiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura**

Abstrak:Tujuan penulisan skripsi ini meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode percobaan pada pembelajaran IPA Kelas V SDN No. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian guru dan siswa kelas V SDN No. 08 Sukadana berjumlah 33 siswa. Lokasi penelitian di SDN No. 08 Sukadana Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun data dalam penelitian ini yaitu hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. (1) Hasil penelitian yaitu Perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,28% kategori baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,93% kategori baik. (3) Penggunaan metode percobaan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa erdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,67 kategori sedang.

Kata kunci: hasil belajar, metode percobaan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract : The purpose of this thesis improve student learning outcomes using experimental methods in science teaching Class No. SDN. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Form of research is Classroom Action Research. The study subjects teachers and fifth grade students of SDN No.. 08 Sukadana totaled 33 students. Location No. of research on SDN. 08 Steps Sukadana study conducted in four phases : planning , implementation , observation and reflection. The data in this study is the observation of the teacher in learning and implementing student learning outcomes during learning activities. (1) The results are the science lesson planning to improve student learning outcomes has increased by 15.28 % both categories. (2) The implementation of science learning to improve student learning outcomes has increased by 26.93 % both categories. (3) The use of experimental methods in science learning can improve student learning outcomes erdapat increase in the average value of 13.67 medium category.

Keywords: learning outcomes, experimental methods, teaching Natural Sciences

Proses belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru, antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid diperlukan adanya interaksi dari kedua elemen pendidikan. Berakhirnya proses belajar akan membawa siswa dalam pencapaian hasil belajar. Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan selama belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran merupakan harapan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah. Keberhasilan pembelajaran ditandai oleh adanya perubahan kemampuan atau kecakapan yang sebelumnya tidak dimiliki. Sebagai seorang tenaga profesional seorang guru di sekolah hendaknya mengetahui, memahami dan mencoba untuk menerapkan metode yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan satu di antara faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru. Dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam menggunakan metode mengajar, bukan hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa, sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti. Untuk dapat mengerti Ilmu Pengetahuan Alam secara luas, maka harus dimulai dengan kemampuan pemahaman konsep dasar yang ada pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mengingat pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Alam, maka siswa harus menempuh pembelajaran yang baik.

Belajar akan lebih berhasil bila telah diketahui tujuan yang ingin dicapai. Satu di antara cara untuk memperoleh pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam yang baik dan untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode percobaan. Metode percobaan (eksperimen) menurut Heri Rahyubi (2012: 241) metode percobaan yaitu metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat suatu aksi.

Berdasarkan kenyataan di kelas V SDN No. 08 Sukadana bahwa guru yang melaksanakan pembelajaran tidak pernah menggunakan dan memanfaatkan metode percobaan. Karena itu siswa merasa sulit dan memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Akibat yang terjadi berpengaruh pada rendahnya hasil dalam pembelajar siswa.

Adapun hasil ulangan harian yang dijadikan dasar perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan batasan nilai KKM sebesar 70

dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran sebanyak 21 siswa (63,64%) dan siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (36,36%). Data hasil belajar diambil dari hasil ulangan harian sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Data hasil ulangan harian ini terlampir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode percobaan dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN No. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara Kelas V semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “apakah metode percobaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN No. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara”. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka peneliti mengambil tujuan umum, penelitian ini yaitu: Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode percobaan pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN No. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Secara umum, belajar adalah merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa belajar diperoleh melalui usaha untuk merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang dalam belajar tersebut, yang diperoleh dari belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai suatu proses maka bentuk tindak lanjut belajar diukur dalam bentuk hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2005: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 23) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Benjamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: (1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; (3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2008: 22-23) mengkalsifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual seperti aspek pengetahuan atau ingatan, aspek pemahaman, aspek aplikasi, aspek analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek-aspek yang terdapat dalam ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah di atas yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Muhabbin Syah (2003: 144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut Suratinah Tirtonegoro (2001: 43) bahwa penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan/cara yang ditujukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya dan juga dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan selama pembelajaran berlangsung selama ini. Pada tahapan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kemampuan dalam menentukan cara-cara evaluasi dan pendekatan, penyusunan terhadap pengolahan, alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

Di dalam pembelajaran guru harus dapat memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Poppy K. Devi (2010: 1) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Poppy K. Devi (2010: 3) mengungkapkan bahwa beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) percobaan (4) diskusi (5) bermain peran, (6) simulasi dan (7) bermain peran. Berdasarkan metode-metode yang ada diperlukan kejelian dan ketelitian guru dalam menentukan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan kondisi sekolah.

Satu di antara metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran IPA yaitu metode percobaan. Metode percobaan atau disebut juga metode percobaan menurut Poppy. K. Devi (2010: 9) yaitu sebagai kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Heri Rahyubi (2012: 241) mengartikan metode

percobaan yaitu metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat suatu aksi.

Hakekat IPA Menurut Usman Samatowa dalam Rindang Wijayanti Raharjo (2011:16) IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Lia Yuliati dan Wasih Djoyosoediro (2009:16) pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi (2006:484) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjut di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi (2006:484) dijelaskan bahwa proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumanto (dalam Mahmud, 2011: 100) yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Hadari Nawawi (1998: 63) mengartikan “metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Trianto (2011:13) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Suparno dalam Trianto (2010:15) penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan terus menerus.

Penelitian tindakan kelas mempunyai makna bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya, informasi ini bermanfaat untuk

mengambil suatu keputusan bijak tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas, dan sekolah secara keseluruhan.

Sifat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Taggart (Denzin, Norman K & Lincoln Yvonna, 2009: 440) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas umumnya mencakup penggunaan model-model penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretif dari kalangan pendidik/guru sebagai langkah untuk memberikan penilaian tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran guru itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas kolaborasi atau Penelitian Tindakan Parsitipatoris (PAR) dilakukan dengan kerjasama antara pendidik dengan peneliti dari kalangan akademisi. Dalam PAR seringkali digunakan tiga ciri khusus yang menjadikannya berbeda dengan penelitian konvensional yaitu adanya tanggungjawab bersama atas proyek penelitian, analisis berbasis komunitas dan orientasi menuju tindakan masyarakat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1. *planning* atau perencanaan 2. *acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi 3. *reflecting* atau refleksi 4. *revise plan* atau revisi perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas yaitu di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 08 Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret, yaitu dimulai pada tanggal 8 Februari dan berakhir pada tanggal 8 Maret 2014. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang berjumlah 33 orang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki serta satu orang guru yang menerapkan metode percobaan.

Dalam setiap penelitian selain penggunaan metode dan media yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih bahkan menyusun seluruh alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Adapun data yang dijarah dalam penelitian ini adalah: (1) Data berupa skor hasil pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan mengajar guru (kemampuan menyusun dan implementasi RPP). (2) Data hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes. Kegiatan awal dalam fase proses penelitian adalah menentukan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes dan tes.

Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi (pengamatan). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pembelajaran yang disusun selama pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi ini terdiri dari (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran. (2) Soal tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. (3) Kamera yang difungsikan untuk dokumentasi selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan metode percobaan.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan penyimpulan data. Sehubungan dengan ketiga jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah:

Dalam penelitian tindakan kelas, peningkatan prestasi belajar siswa sebagai hasil tindakan merupakan aspek paling diharapkan. Oleh sebab itu analisis yang dipergunakan berkaitan erat dengan analisis tentang hasil belajar siswa seperti : analisis daya serap, ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

a. Daya serap individu

$$\% \text{ daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar secara individu.

Peserta dikatakan tuntas belajar secara individu bila memperoleh persentase daya serap individu $\geq 60\%$

c. Daya serap secara klasikal

$$\% \text{ daya serap secara klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor ideal seluruh soal}} \times 100\%$$

d. Ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peserta dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase daya secara klasikal $\geq 85\%$

e. Rata-rata hasil belajar

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini mengenai penggunaan metode percobaan pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 08 Sukada Kabupaten Kayong Utara. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan mengenai materi Gaya Gravitasi dan Gaya Gesek di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 08 Sukadana Kabupaten Kayong Utara berjumlah 33 orang. Hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa. Analisis data dilakukan menggunakan 3 tahapan, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, dan menyimpulkan atau memberi makna.

Pembahasan

Adapun kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil observasi yaitu: pada persiapan guru berdasarkan jumlah item pengamatan, dapat dijabarkan bahwa aktivitas peneliti rata-rata skor yang diperoleh 2,72 kategori di atas cukup tetapi belum mencapai kategori baik. Adapun persentase aktivitas guru sebesar 68,05%. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata skor yang diperoleh 3,33 kategori di atas baik tetapi belum mencapai kategori sangat baik. Adapun persentase aktivitas guru sebesar 83,33%. Adapun peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Skor				Skor			
A. Perumusan tujuan pembelajaran		1	2	3	4	1	2	3	4
	1. Kejelasan rumusan			√					√
	2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√					√
	Skor A	6				8			
B. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar		1	2	3	4	1	2	3	4
	1. Kesesuaian materi ajar dengan:								√
	a. Tujuan pembelajaran			√					√
	b. Karakteristik peserta didik			√					√
	2. Keruntutan dan sistematika materi ajar			√					
	Skor B	8				9			
C. Pemilihan media/ alat pembelajaran		1	2	3	4	1	2	3	4
	Kesesuaian media/alat dengan:								
	1. Tujuan pembelajaran			√					√
	2. Materi pembelajaran			√					√
	3. Karakteristik peserta didik.			√					√
	Skor C	8				10			

D. Skenario/kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan:								
a. Tujuan Pembelajaran			√				√	
b. Materi Pembelajaran			√				√	
c. Karakteristik Peserta Didik			√				√	
2. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil eksperimen			√				√	
Skor D			11				13	
E. Pemilihan sumber belajar	1	2	3	4	1	2	3	4
Kesesuaian sumber belajar dengan:								
1. Tujuan pembelajaran			√				√	
2. Materi pembelajaran			√				√	
3. Karakteristik peserta didik			√				√	
Skor E			9				9	
F. Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			√				√	
2. Kejelasan prosedur penilaian			√				√	
3. Kelengkapan instrumen			√				√	
Skor F			7				11	
Skor Total			49				60	
Skor Rata-rata			2,72				3,33	
Persentase			68,05%				83,33%	

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen terjadi peningkatan disetiap siklus. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada siklus I diperoleh hasil yaitu skor total 34, rata-rata 2,65, dan persentase sebesar 65,38%. Meningkat di siklus II menjadi yaitu skor total 48, rata-rata 3,69, dan persentase sebesar 92,31%. Peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Pembelajaran								
	a. Menetapkan alat dan bahan Pembelajaran			√				√	
	b. Kesesuaian alat dan bahan terhadap materi pembelajaran			√				√	
	c. Memotivasi untuk memulai pembelajaran			√				√	
	Skor			8				11	
2.	Keterampilan Penggunaan Metode Eksperimen	1	2	3	4	1	2	3	4

	a. Menjelaskan tujuan pelaksanaan eksperimen	√	√						
	b. Mengajukan permasalahan yang akan dieksperimenkan	√	√						
	c. Menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen	√	√						
	d. Memandu siswa selama kegiatan eksperimen dilaksanakan	√	√						
	e. Mengumpulkan hasil eksperimen siswa	√	√						
	f. Pemanfaatan waktu dalam kegiatan eksperimen	√	√						
	g. Melakukan kegiatan diskusi setelah kegiatan eksperimen	√	√						
	Skor	17				25			
3.	Melakukan evaluasi	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Membuat kesimpulan hasil diskusi			√				√	
	b. Menilai hasil diskusi			√				√	
	c. Membuat kesimpulan materi pembelajaran			√				√	
	Skor	9				12			
	Skor Total	34				48			
	Rata-Rata	2,62				3,69			
	Persentase	65,38				92,31			

Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat diperoleh persentase perolehan nilai siswa berdasarkan tes setelah pembelajaran sebagai berikut, Siklus I yaitusebanyak 18 orang siswa (54,54%) siswa mendapat nilai di bawah KKMDan sebanyak 15 orang siswa (45,45%) mendapat nilai di atas KKM. Perolehan nilai siswa yaitu 1920. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 64. Siklus II sebanyak sebanyak siswa 18 (54,54%) siswa mendapat nilai di bawah KKMDan sebanyak 15 orang siswa (45,45%) mendapat nilai di atas KKM. Perolehan nilai siswa yaitu 1405. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 63,85. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Heri Gunawan	60	70
2.	Muhammad Fajar	60	70
3.	Gustian	80	90
4.	Haliyani Najib	80	90
5.	Elis Suganda	60	70
6.	Hazizah	70	80
7.	Saritiat	80	90
8.	Heri Hariyanto	70	80
9.	Jul Aprianto	50	70

10.	Ulpa Herbawanti	70	80
11.	Ninik Karlina	80	90
12.	Abdurahim	40	60
13.	Wahyuni Saputri	40	60
14.	Heriansyah	50	80
15.	Ayu Lestari	50	80
16.	Anjel Lina Margareta	50	70
17.	Nadya Cahya Pratiwi	60	70
18.	Andi Sumarno	90	100
19.	Malawati	60	80
20.	Nurjanah	60	70
21.	Lilis Kartika	70	80
22.	Hermalia	60	70
23.	Devitasari	80	100
24.	Romi Saputra	60	70
25.	Sunita	70	80
26.	Dian Sri Utami	80	90
27.	Ida Farida	70	80
28.	M. Ali Yopi	50	70
29.	Henni	70	80
30.	Heriansyah	50	60
31.	Yogi Sutrisno	50	60
32.	Vera Siska	60	80
33.	Iko	80	90
	Jumlah	1920	2330
	Rata-rata Kelas	64	77,67
	Persentase Siswa Tuntas	54,54	87,88
	Persentase Siswa Tindak Tuntas	45,45	12,12

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini yaitu, penggunaan metode percobaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 08 Sukadana. Simpulan khusus penelitian ini, yaitu: **(1)** Perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 2,72 dengan persentase 68,05% meningkat di siklus II menjadi sebesar 33 dengan persentase 83,33%. Terdapat peningkatan sebesar 15,28% kategori baik. **(2)** Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 2,62 dengan persentase 65,38% meningkat di siklus II sebesar 3,69 dengan persentase 92,31%. Terdapat peningkatan sebesar 26,93% kategori baik. **(3)** Penggunaan metode percobaan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siklus I perolehan nilai siswa yaitu 1920. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 64. Siklus II perolehan nilai siswa yaitu 1405.

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 77,67. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,67 kategori sedang.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka disarankan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Dikarenakan penggunaan metode percobaan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA maka metode percobaan dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. (2) Dikarenakan metode percobaan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka metode percobaan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya untuk tak sebatas untuk meningkatkan aktivitas siswa tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar atau motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Sapriati, dkk. (2008). **Pembelajaran IPA di SD**. Universitas Terbuka. Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Heri Rahyubi. (2012). **Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis**. Bandung: Nusa Media
- Kasbolah Kasihan. (1998/1999). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang
- Lia Yuliati dan Wasih Djoyosoediro. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Universitas Negeri Malang: Malang
- Mahmud. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Muhibbin Syah. (2003). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. (2005). **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Poppy K. Devi. (2010). **Metode-Metode dalam Pembelajaran IPA Modul Bermutu**. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam
- Rindang Wijayanti Raharjo. (2011). **Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD-IT Nurul Falah Cilincing Jakarta Utara**. (Tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka: Jakarta

Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta

Suratinah Tirtonegoro. (2001). **Anak Supernormal dan Program Pendidikan**. Jakarta: Bima Aksara

Suryosubroto. (2009). **Proses Belajar-Mengajar di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. (2010). **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Prenada Media Group